

Muzayyin

Melawan Tentara Tuhan Problem Otoritas & Hakim Kebenaran
--Muzayyin - Cet 1- Idea Press Yogyakarta, Yogyakarta 2023-- x+
166--hlm--15.5 x 23.5 cm
ISBN: 978-623-484-082-7

1. Studi Hukum Islam 2. Judul

@ Hak cipta Dilindungi oleh undang-undang
Memfotocopy atau memperbanyak dengan cara apapun sebagian
atau seluruh isi buku ini tanpa seizin penerbit adalah tindakan
tidak bermoral dan melawan hukum.

**Melawan Tentara Tuhan
Problem Otoritas & Hakim Kebenaran**

Penulis: Muzayyin

Editor: Habib

Setting Layout: Agus Suroto

Desain Cover: Aldo Pradipta

Cetakan Pertama: Maret 2023

Penerbit: Idea Press Yogyakarta

Diterbitkan oleh:

Penerbit IDEA Press Yogyakarta

Jl. Amarta Diro RT 58 Pendowoharjo Sewon Bantul Yogyakarta

Email: ideapres.now@gmail.com/ idea_press@yahoo.com

Anggota IKAPI DIY
No.140/DIY/2021

Copyright @2023 Penulis
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
All right reserved.

CV. IDEA SEJAHTERA

PENGANTAR PENULIS

Alhamdulillah atas pertolongan dan rahmat Allah Swt, buku sederhana ini dapat diselesaikan meski di tengah-tengah kesibukan penulis dalam mengajar dan belajar. Buku ini sejatinya merupakan kumpulan kompilasi dari sebagian kecil (dua tulisan) penulis yang pernah terbit di jurnal dan *Proceedings* Konferensi Internasional. Karenanya, untuk kepentingan penelitian ini, saya mencoba mengembangkannya lebih jauh dan merelevansikan dengan penelitian ini. Barangkalai pembaca melihat tulisan ini tidak tersusun secara sistematis sesuai dengan tema besar dan terkesan tidak saling berhubungan. Padahal jika disimak secara seksama, isu-isu perdebatannya saling melengkapi, seperti bahasan sebelumnya memperdebatkan isu “wadah” (bahasa Arab) dari pesan wahyu Tuhan, berlanjut ke isu “substansi” pesan Tuhan. Kendati demikian, pembaca budiman bisa artikel ini tanpa mengikuti urutan bab-nya. Tapi bidikan utama tulisan ini adalah pemikiran al-Ghazali dan Ibnu Rusyd terkait teori interpretasi al-Qur’an yang ada di bab tujuh.

Pemikiran Imam Al-Ghazali dan Ibnu Rusyd, dari dulu sampai sekarang memang tidak pernah lekang dan habis untuk dibaca dan ditulis. Para pemerhati, peneliti, dan akademisi mengkaji dua ulama besar ini dari berbagai sisi dan perspektif dengan seambrek tawaran metodologi. Ada yang mengkajinya secara deskriptif, ada pula yang bersifat analisis dan ada pula yang bersifat kritis. Umumnya, mereka mengkaji kedua tokoh ini pada posisinya; Misalnya, imam Al-Ghazali sebagai Sufi dan Ibnu Rusyd sebagai Filosof. Jarang atau bisa dikata minim sekali yang mencoba melihat keduanya pada posisinya sebagai mufassir. Memang pemikiran Al-Ghazali dan Ibnu Rusyd di bidang tafsir terkesan aneh dan dianggap mengada-ngada. Sebab selama ini Al-Ghazali dan Ibnu Rusyd tidak memiliki produk tafsir yang dimulai